

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2016

E R N I

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(erni2623@gmail.com)

ABSTRAK

Erni, Tahun 2018. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Leverage* dengan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER), terhadap profitabilitas dengan *Ratio Return On Equity* (ROE) perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2015-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata kunci : *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam memperoleh laba semakin tinggi pada era globalisasi saat ini. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai jika perusahaan memiliki dana yang cukup dalam kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana perusahaan dapat terpenuhi melalui sumber dana internal yang meliputi modal saham dan laba ditahan dan sumber dana eksternal yang meliputi hutang (*Leverage*) baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Musthafa (2017:89) *Financial Leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio *leverage* yaitu DAR, DER, dan TIER. Ketiga rasio ini dipilih karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan melakukan perbandingan antar total hutang yang dimiliki dengan total modal, maupun total hutang dengan total aset perusahaan, serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga yang dimiliki karena penggunaan dana.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan total modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana pengukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu. ROE digunakan karena berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berhubungan dengan pemilik. Perusahaan akan memiliki ROE yang rendah apabila hanya mengandalkan modal sendiri, dan ROE akan tinggi apabila perusahaan menggunakan hutang atau pinjaman untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Indeks LQ45 dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian karena Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata 45 saham pilihan dari berbagai sektor yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan pastinya mempunyai tingkat Profitabilitas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Penelitian atas *financial leverage* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya laba para investor dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap.

Dana yang berasal dari hutang dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan hutang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun hutang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari hutang dapat ditutup dengan laba, namun jika perusahaan gagal menjalankan

bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut perusahaan perlu mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh dengan beban tetap yang harus yang harus ditanggung karena *financial leverage* (penggunaan dana) . Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45, jalan Sultan Alauddin (Universitas Muhammadiyah Makassar). Waktu penelitian untuk memperoleh data kurang lebih 2 bulan yaitu bulan April sampai Juni 2018.

Variabel Penelitian

1. Variabel independent yaitu :
 - a. *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai X_1
 - b. *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai X_2
 - c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebagai X_3
2. Variabel dependent yaitu :

Return On Equity (ROE) sebagai Y.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 selama 2 periode yaitu tahun 2015-2016 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian

ini. Periode penelitian selama 2 tahun yaitu 2015-2016 sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 48.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2016 perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi. Data diperoleh melalui akses internet www.idx.co.id dan situs perusahaan. Dari data tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum-minimum.
2. Analisis Regresi Linear Berganda, Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik atau diturunkan nilainya).
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.
 - b. Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).
 - c. Uji heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.
4. Pengujian Hipotesis
Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah Uji t atau Uji Parsial. Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	48	13	87	48,10	21,040
DER	48	15	676	165,48	193,348
TIER	48	183	11476	1682,29	2386,950
ROE	48	5	136	19,04	23,883
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata dari DAR adalah sebesar 48,10 dengan standar deviasi 21,040 Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata-rata DAR sebesar 48,10% yang diperoleh dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Nilai DER adalah sebesar 165,48 dengan standar deviasi 193,348 Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata-rata DER sebesar 165,48 % yang diperoleh dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas.

Nilai TIER adalah sebesar 1682,29 dengan standar deviasi sebesar 2386,950 Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata-rata TIER sebesar 1682,29% yang diperoleh dari perbandingan EBIT dengan biaya bunga. Nilai ROE adalah sebesar 19,04 dengan standar deviasi 23,883 Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata-rata ROE sebesar 19,04% yang diperoleh dari perbandingan laba setelah pajak dengan modal.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 2 :Tabel persamaan regresi

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)	B	Beta	t	Sig.	Ket.
DAR (X1)	ROE	1,09 0	0,960	3,629	0,001	Positif Signifikan
DER (X2)	ROE	- 0,07 1	-0,573	-2,226	0,031	Negatif Signifikan
TIER (X3)	ROE	0,00 6	0,627	5,139	0,000	Positif Signifikan
Constant = -32,221 R = 0,656 Adjusted R Square = 0,392 F = 11,107 signifikansi 0,000						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

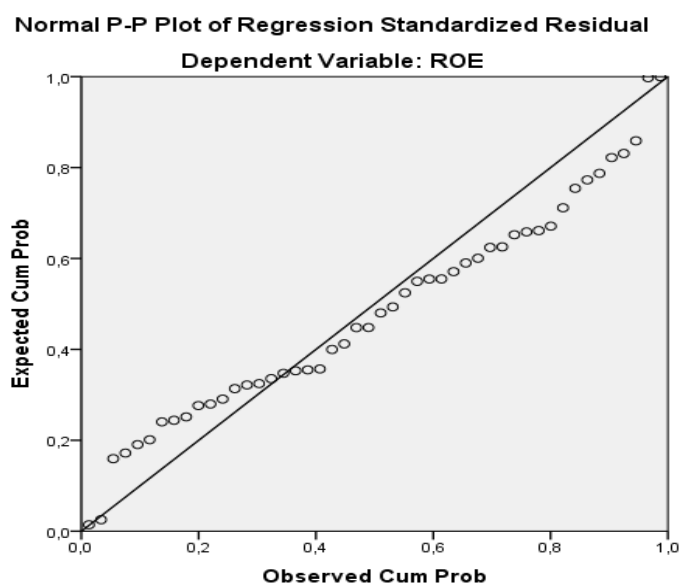
$$Y = -32,221 + 1,090X_1 - 0,071X_2 + 0,006X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien DAR (X₁) sebesar 1,090 yang berarti, apabila DAR meningkat 1 poin maka ROE (Y) akan meningkat

sebesar 1,090, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien DER (X_2) sebesar -0,071 yang berarti, apabila DER meningkat 1 poin maka ROE (Y) akan menurun sebesar 0.071 dan begitupun sebaliknya apabila DER menurun sebesar 1 poin maka diharapkan ROE akan meningkat sebesar 0,071 dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap Nilai koefisien TIER (X_3) sebesar 0,006 yang berarti, apabila TIER meningkat 1 poin maka ROE (Y) akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1

Grafik normal *P-P Plot of Regression Statistics*

Berdasarkan tampilan grafik di atas dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

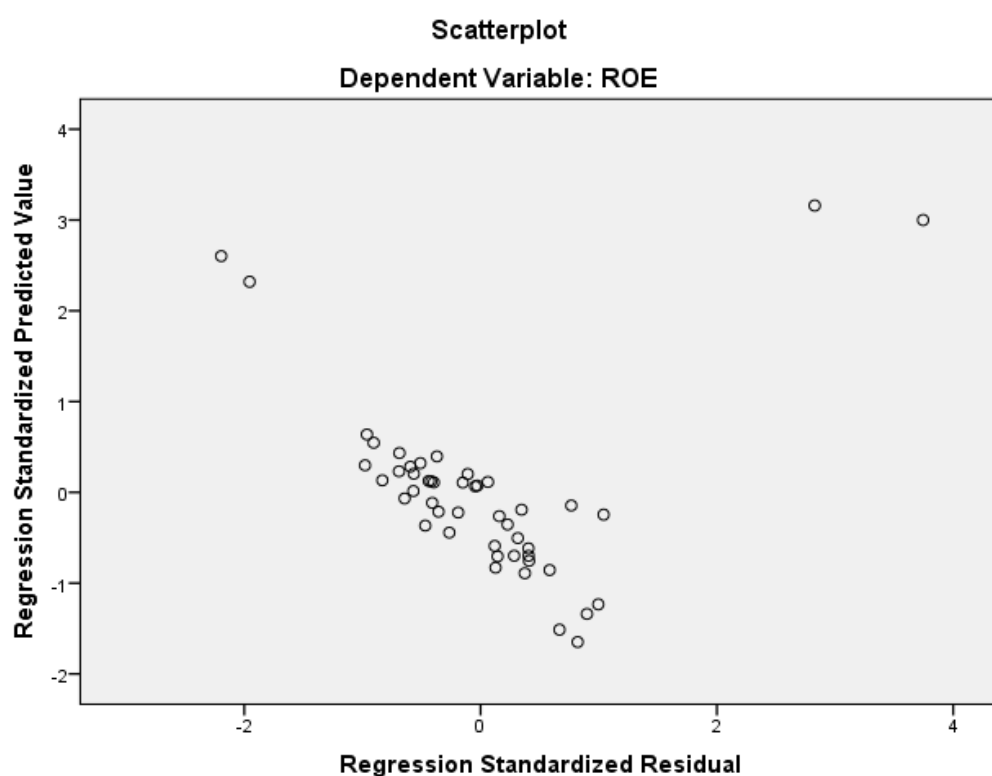
Tabel 3 : Hasil uji multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
DAR (X1)	0,185	5,410	Bebas multikolinearitas

DER (X2)	0,195	5,124	Bebas multikolinearitas
TIER (X3)	0,868	1,152	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Grafik *scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji statistik t / parsial

Variabel Bebas	t	Signifikansi
DAR	3,629	0,001

DER	-2,226	0,031
TIER	5,139	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, DAR (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,629 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka diperoleh hasil secara parsial DAR (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE(Y). DER (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,226 dengan nilai signifikansi 0,031 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, maka diperoleh hasil secara parsial DER (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE(Y). TIER (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,139 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil perbandingan Nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka diperoleh hasil secara parsial TIER (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE(Y).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,392. Koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa variabel financial leverage yaitu *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER) mampu menjelaskan variabel profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 dan 2016 sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t / uji parsial menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) pada perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 dan 2016 serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,618 dan nilai sig $0,001 < \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR maka ROE pun akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa DAR dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena semakin besar rasio yang dihasilkan oleh DAR maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai

investasi pada aktiva yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh dini kurniawati, *et al* (2015) dengan judul pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *degree of financial leverage* (DFL), *deb to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio* (TIER), terhadap variabel profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DAR, DER, dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) serta berpengaruh negatif dan mempunyai arah yang berlawanan, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,224 dan nilai sig $0,031 < \alpha = 0,05$. Perhitungan DER dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka ROE akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi risiko tidak terbayarnya beban bunga yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya modal yang dimiliki karena membiayai hutang perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fieka kurnia avitasari *et al* (2016) dengan judul pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014) variabel bebas yang digunakan yaitu *degree of financial leverage* (DFL), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER). Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan DFL dan TIER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *time interest earned ratio* (TIER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE) serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,123 dan nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat TIER perusahaan maka akan meningkatkan ROE. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar atau menutup beban bunga yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat TIER yang tinggi akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur. Asumsi normal mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dananya akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang menggunakan modal sendiri sebagai sumber dana perusahaan cenderung memiliki keuntungan yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dini Kurniawati, *et al* (2015) dengan judul pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *degree of financial leverage* (DFL), *deb to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio* (TIER), terhadap variabel profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DAR, DER, dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan pemaparan diatas maka laba para investor akan meningkat apabila perusahaan meningkatkan pembiayaan aset melalui hutang dilihat dari pengaruh DAR terhadap ROE. Namun laba para investor tersebut akan meningkat apabila perusahaan dalam meningkatkan hutang yang digunakan untuk membiayai aset tidak melebihi jumlah modal sendiri dilihat dari pengaruh DER terhadap ROE. Hal lain yang perlu dipertimbangkan agar laba para investor dapat meningkat adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunganya. Hal ini berarti laba investor akan meningkat apabila perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam pembayaran bunganya dilihat dari pengaruh TIER terhadap ROE.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ROE. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel DAR (X1), DER (X2), TIER (X3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE (Y). Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang telah dipaparkan sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016". *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016". *Debt to asset ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016".

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu meningkatkan jumlah hutang untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun perusahaan dalam memutuskan seberapa besar hutang yang digunakan, perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi pada masa sulit. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan proporsi sumber modal melalui hutang agar tidak melebihi modal yang bersumber dari para investor atau modal sendiri serta mempertimbangkan pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunganya.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memilih menanamkan saham pada perusahaan yang sebagian asetnya dibiayai melalui utang. Namun perusahaan yang dipilih sebaiknya hutangnya tidak lebih besar dari modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh para investor lebih besar pada perusahaan yang hutangnya tidak lebih besar dari modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2015. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan*. Edisi revisi. Cetakan 10. Rajawali Pers : Jakarta
- Avitasari et al., 2016. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 32.,No.1. (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 4 Januari 2018).
- Fahmi, Irhan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Alfabeta : Bandung.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. PT Grasindo : Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 10. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kurniawati et al., 2015. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Kimia yang *Listing* di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 1 (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 4 Januari 2018).
- Musthafa. 2017. *Manajemen keuangan*. Edisi 1. ANDI : Yogyakarta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.